

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan. Akan tetapi, keterampilan menyimaklah yang paling sering digunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prihatin (2017, hlm. 47), bahwa menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak daripada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Hal tersebut membuktikan bahwa menyimak berperan penting dalam kehidupan karena merupakan keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan.

Menurut Rahman, dkk. (2019, hlm. 9) hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh pancaindra pendengaran yang terjadi pada waktu manusia dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut. Mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja serta penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Sementara itu, menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi. Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, terutama dalam dunia pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak. Pendidik menyampaikan ilmunya sebagian besar melalui sebuah ujaran. Di sanalah keterampilan menyimak dibutuhkan oleh peserta didik.

Sebelum diajarkan di sekolah, kegiatan menyimak secara tidak langsung sudah dipelajari sejak kecil. Berdasarkan hal tersebut, Prihatin (2017, hlm. 47) berpendapat bahwa seharusnya dalam pengajaran keterampilan menyimak tidak terdapat kendala atau permasalahan yang menghambat karena sudah dipelajari sejak kecil, tetapi kenyataan di lapangan berbeda. Keterampilan menyimak masih memperoleh dan menghadapi hambatan dalam pengajarannya di sekolah maupun dalam praktiknya sebagai media komunikasi di lingkungan sosial. Kondisi tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Satria (2017, hlm. 115), bahwa kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak saat ini cukup memprihatinkan, keterampilan

menyimak menjadi hal yang tidak diperhitungkan dan tidak dianggap penting dibandingkan dengan keterampilan lainnya.

Di Indonesia keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya tidak hanya memperbanyak kegiatan menyimak saja, melainkan harus dengan strategi yang menarik. Iskandarwassid dan Sunendar dalam Prihatin (2017, hlm. 47) mengatakan, bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia, tampaknya strategi belajar menyimak masih berkuat dengan pola lama, yaitu peserta didik mendengar dan berupaya menjawab apa yang dijelaskan oleh pengajar. Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Hermawan dalam Prihatin (2017, hlm. 47) menambahkan, bahwa banyak sekolah yang kurang memperhatikan pelajaran menyimak dibandingkan dengan keahlian-keahlian komunikasi lainnya. Sejak dari taman kanak-kanak hingga SMA umumnya siswa menerima pelajaran dan pelatihan dalam hal membaca dan menulis. Setiap tahun terpaan terhadap keahlian membaca dan menulis terus berjalan. Begitu juga terhadap keahlian dalam percakapan mendapat perhatian cukup besar. Apabila dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang membaca, menulis, dan berbicara, maka pelatihan dalam bidang menyimak sangat kurang. Tentu saja keadaan seperti ini sangat ironis mengingat 50% komunikasi manusia adalah menyimak.

Pada jenjang SMP/MTs terdapat delapan jenis teks yang dipelajari di kelas VIII, yaitu: teks berita, teks iklan, slogan atau poster, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks drama, dan teks buku fiksi dan nonfiksi (Kemendikbud, 2016). Dari delapan teks tersebut, penelitian ini berfokus pada teks ulasan. Dalam pembelajaran teks ulasan, terdapat kompetensi dasar menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cepen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. Dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan terdapat beberapa masalah, yakni menurut Siregar dan Rosmaini (2017, hlm. 130) mengatakan, bahwa siswa masih kurang mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dikarenakan siswa masih kurang memahami struktur dan ciri bahasa teks ulasan. Selain itu, minat dan ketertarikan siswa terhadap materi

pembelajaran juga menjadi kendala terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Prasetyo dan Lubis (2020, hlm. 8) juga menyampaikan, bahwa hal tersebut terjadi pula di SMP Negeri 41 Medan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 41 Medan, bahwa kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan masih dianggap kurang. Kurangnya kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kebahasaan ini, disebabkan siswa tidak memiliki ketertarikan mempelajari struktur dan kebahasaan teks ulasan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang memahaminya. Sejalan dengan dua penelitian sebelumnya, Prasetyani dan Suhartono (2021, hlm. 21) mengatakan, bahwa saat melakukan observasi, permasalahan yang dialami saat memasuki semester dua awal tahun ajaran baru siswa Wustha (setara dengan SMP) merasakan pembelajaran yang monoton tanpa adanya inovasi dari guru yang mengajar. Siswa kurang bersemangat saat belajar dan mengakibatkan pelajaran yang dijelaskan kurang dipahami. Apalagi materi teks ulasan diajarkan ketika libur semester baru saja berakhir. Siswa perlu sarana belajar guna meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar selama di kelas. Dari teori tersebut penulis melihat ada celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan dikolaborasikan dengan media yang menarik sehingga diharapkan dapat menambah ketertarikan peserta didik serta meningkatkan pengetahuannya dalam pembelajaran teks ulasan.

Pembelajaran memerlukan perangkat pendukung untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran dikatakan sebagai rangkaian penyajian materi pembelajaran dengan segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Isjoni dalam Prasetyo dan Lubis (2020, hlm. 8) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Pemilihan model pembelajaran yang salah juga menjadi salah satu penyebab ketidakberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tentunya harus memerhatikan karakteristik peserta didik pada

jenjang tertentu, dalam hal ini jenjang SMP. Nugraha dan Heriyanto (2020, hlm. 121) mengungkapkan, setiap manusia memiliki cara belajar yang sesuai dengan karakternya masing-masing. Salah satu karakteristik pada peserta didik SMP cenderung senang berkelompok. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rahman (2018, hlm. 176) dalam penelitiannya, bahwa peserta didik lebih senang berkelompok dalam menyelesaikan tugas, karena dengan berkelompok peserta didik dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami pelajaran. Karakteristik selanjutnya yang ada pada peserta didik SMP adalah rasa ingin tahu yang tinggi dan berpikir kritis. Depdiknas dalam Jaya, dkk. (2014, hlm. 2-3) menyampaikan, bahwa remaja pada usia 13-15 tahun cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bertanya, berimajinasi tinggi, memiliki minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil risiko, bebas dalam berpikir, dan senang dengan hal-hal baru. Menyambung pernyataan tersebut, Syahbana (2012, hlm. 46) mengemukakan, bahwa pada jenjang SMP anak sudah mulai dapat menerapkan pola berpikir yang dapat mengarahkannya untuk memahami dan memecahkan masalah. Di sinilah peran berpikir kritis bagi anak usia SMP telah dapat diterapkan. Dengan demikian, peserta didik pada jenjang SMP memiliki karakteristik senang berkelompok, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis. Hal tersebut dapat dimanfaatkan pendidik dalam memiliki model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik peserta didik yang telah disebutkan sebelumnya, untuk mengatasi permasalahan yang ada, salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Arends dalam Restiningsih, dkk (2016, hlm. 2) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan berdasarkan situasi nyata yang terkait dalam kegiatan sehari-hari siswa. *Problem Based Learning* disusun berdasarkan situasi nyata yang menyingkirkan jawaban sederhana dan mengundang solusi-solusi yang bersaing. Karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Sani dalam Restiningsih (2016, hlm. 2), yakni: 1) Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan, 2) Permasalahan berbasis pada situasi nyata yang kompleks, 3) Siswa bekerja berkelompok, 4) Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan tidak diberikan, 5) Siswa

mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai, 6) Belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung. Model *Problem Based Learning* mengarahkan peserta didik untuk belajar berkelompok dan menyajikan masalah untuk selanjutnya peserta didik yang mengidentifikasi dan memecahkan. Model tersebut cocok untuk diterapkan di jenjang SMP karena berdampingan dengan karakteristik-karakteristik peserta didik pada usia jenjang tersebut.

Pembelajaran selain memerlukan model yang sesuai, juga perlu media yang mendukung dalam penerapan model tersebut. Media pembelajaran memiliki fungsi yang beragam. Sadiman dalam Prasetyani dan Suhartono (2021, hlm. 21) mengemukakan, bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas informasi, memberikan solusi atas kendala ruang, waktu, dan indra, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dan menghasilkan pemahaman yang seragam terhadap materi pembelajaran. Fungsi media tidak kalah penting, karena keberadaannya akan sangat membantu keberhasilan belajar. Model *Problem Based Learning* memang sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP, namun kehadiran media yang inovatif akan meningkatkan tingkat keberhasilan belajar. Sama dengan pemilihan model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan. Media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan tingkat keberhasilan belajar. Oleh karena itu, pendidik berperan penting dalam mengaplikasikan media pembelajaran seinovatif mungkin dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurhayatin, Marlia, dan Fauziyyah (2018, hlm. 2), peran guru memegang posisi yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, media pembelajaran juga telah mengalami perkembangan pesat. Guru perlu mengikuti perkembangan ini, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer. Kemajuan teknologi komputer memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dan keahlian profesional guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran menjadi faktor kunci

dalam hal ini. Dewasa ini, gawai tidak pernah lepas dalam waktu yang lama dari genggamannya manusia, bahkan pada usia remaja yang malah mengalami peningkatan intensitas. Yanti dalam penelitiannya mengutip data *digital yearbook report* (2022, hlm. 1-2), bahwa pada 2020 jumlah penggunaan gawai pada remaja dengan rentang usia 12 sampai 19 tahun di negara Indonesia terjadi peningkatan yang cukup pesat hingga rata-rata 19,3% tiap tahun dengan rata-rata durasi 11,6 jam perhari. Data tersebut menandakan bahwa remaja sangat senang menggunakan gawai, termasuk remaja pada jenjang SMP. Menyiasati hal tersebut, salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menelaah teks ulasan adalah media *podcast*. Ulandari, dkk (2022, hlm. 58) mengatakan, bahwa *podcast* termasuk ke dalam bentuk media audio visual yang mudah dijangkau oleh setiap orang selama ada di dalam jangkauan internet. Media *podcast* ini juga mempunyai peranan untuk memperkaya pembelajaran. *Podcast* dapat memberikan keuntungan baik bagi guru maupun siswa, seperti meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami. Apabila digunakan dengan baik akan menjadikan media belajar yang *powerful* dan positif. Sejalan dengan itu *podcast* memiliki beberapa kelebihan, menurut Indriastuti dan Saksono (2014, hlm. 309), *podcast* termasuk media yang efisien, mudah untuk didengarkan, mudah untuk digunakan, mudah untuk mendistribusikan dan ramah *bandwidth*. Maka *podcast* cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran keterampilan menyimak sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih, salah satu cara untuk meningkatkannya yaitu dengan memberikan inovasi pada media yang digunakan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat peserta didik kurang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menggunakan media *podcast* sebagai bentuk inovasi agar peserta didik dapat tertarik dalam kegiatan menyimak. Widyaningrum (2016, hlm. 202) mengatakan bahwa penggunaan media audio juga dapat menutupi kekurangan penampilan guru ketika menyampaikan cerita, seperti suara lirih/kecil, intonasi kurang jelas, dan kondisi fisik yang lelah saat mengajar. Selain itu, cerita akan lebih menarik dan hidup karena diselingi dengan musik dan efek suara sesuai

dengan runtutan cerita sehingga dapat membantu siswa untuk dapat menikmati cerita yang didengar dengan daya imajinasi dan konsentrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menggunakan media *podcast* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran. Keterampilan menyimak penting untuk ditingkatkan. Ariani dalam Widyaningrum (2016, hlm. 201) menjelaskan bahwa pelajar yang tidak pandai menyimak pelajaran yang diberikan guru akan mendapat kesukaran dalam mengikuti pelajarannya itu, bahkan besar sekali kemungkinannya gagal bagi mereka. Widyaningrum (2016, hlm. 1) menambahkan, bahwa siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengar yang efektif akan salah memahami atau menafsirkan informasi tersebut. Akibatnya, siswa akan memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah. Sejalan dengan dua pendapat sebelumnya, Nurjamal dalam Prihatin (2017, hlm. 46) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal positif, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dikuasai.

Adapun penelitian sebelumnya membahas mengenai objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di antaranya penelitian berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Puisi* oleh Annisa Febria Prasetyo dan Fitriani Lubis. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 41 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan puisi sebelum menggunakan model pembelajaran scramble dapat dilihat dari rata-rata *pretest* siswa yaitu sebesar 61,9 dengan kategori cukup pada rentang nilai tetapi tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu sebesar 72. Hal ini karena kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari materi struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan dan pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu objek kajiannya adalah pembelajaran teks ulasan. Namun, yang membedakannya pada penelitian ini, penulis akan

menggunakan keterampilan menyimak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pula, maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian dengan judul *Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan Berfokus Pada Struktur dan Kebahasaan Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Podcast di Kelas VIII SMPN 17 Bandung*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* terhadap kemampuan menyimak struktur dan kebahasaan teks ulasan.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak di sekolah kondisinya kurang mendapat perhatian jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.
2. Pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan masih rendah karena peserta didik kurang memperhatikan dengan baik yang disebabkan tidak ada ketertarikan pada pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang masih konvensional, maka perlu uji coba penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model PBL menjadi model favorit, namun perlu inovasi agar pelaksanaannya lebih menarik, misalnya dikolaborasikan dengan media digital, dalam hal ini media *podcast*.
4. Teks ulasan merupakan salah satu genre teks yang sukar dipahami di jenjang SMP, pembelajaran teks ulasan biasanya hanya dibaca atau salah satu peserta didik membaca di depan kelas lalu peserta didik yang lainnya menyimak.

Masalah-masalah tersebut terdapat dalam latar belakang yang sudah penulis paparkan. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diharapkan dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa saja yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel tak terduga yang akan mempengaruhi jalannya penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*?

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, dan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian, tentu ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*, dan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen dalam pembelajaran menyimak teks

ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi yang melakukannya maupun bagi yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tiga jenis manfaat yaitu manfaat teoretis, manfaat praktis, dan manfaat etis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas, kompetensi dalam mengajar, dan meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kaidah kebahasaan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast*.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran serta bantuan media yang tepat dalam pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan motivasi bagi peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teks ulasan.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar penelitian, sumbangan pemikiran, menjadi rujukan, dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Manfaat Etis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Demikianlah manfaat penelitian yang dijabarkan oleh penulis dalam penelitian ini. Manfaat penelitian di atas diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, dan peneliti lanjutan. Manfaat penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya dan terjawabnya rumusan masalah dengan tepat dan akurat.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan Berfokus Pada Struktur dan Kebahasaan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Podcast* di Kelas VIII SMPN 17 Bandung”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menyimak adalah suatu proses kegiatan untuk memperoleh pesan atau informasi dengan cara mendengarkan secara seksama, penuh pemahaman dan perhatian sehingga pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami oleh pendengar.
2. Teks ulasan adalah teks yang berisi pembahasan atau penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain. Teks ulasan disusun berdasarkan tafsiran maupun pemahaman atas isi buku yang dibaca.
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penyampaianya dilakukan dengan menyajikan suatu masalah yang nyata, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

berkaitan, memfasilitasi penyelidikan yang dibutuhkan dan membuka diskusi untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

4. *Podcast* adalah siaran yang dibuat dalam format digital dan bentuk media audio visual yang mudah dijangkau oleh setiap orang selama ada didalam jangkauan internet.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran teks ulasan termasuk dalam salah satu keterampilan menyimak yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran teks ulasan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *podcast* dapat menjadi dorongan bagi peserta didik dalam menyimak dengan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi lima pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan menyimak, teori mengenai teks ulasan, uraian tentang model *Problem Based Learning*, dan media *podcast*. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.